

Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar 45 Kota Manado *Analysis of Street Vendor Income in the 45 Manado Market*

Safriyani A.Rahmola, Josep B.Kalangi, Wensy F.I.Rompas

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl.

Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia

E-mail: kimyrahmolagmail.com, josepbkalangi@unsrat.ac.id,
wensyrompas@yahoo.com

Abstrak: Sektor informal adalah sector yang tidak terorganisasi, tidak teratur, dan kebanyakan legal tetapi tidak terdaftar. Namun sector informal tidak bisa dipandang sebelah mata karena Kegiatan sektor informal sangat potensial dan berperan sangat penting dalam menyediakan tenaga kerja dengan penyerapan tenaga kerja secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan dan keuntungan pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar 45 Manado. metode yang digunakan dalam penelitian yaitu Purposive Sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel atau sumber data dengan melakukan pertimbangan tertentu. Sampel yang diambil sebanyak 40 Responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, data primer diperoleh secara langsung yang dikumpulkan melalui wawancara dan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Manado. Penelitian menggunakan Analisis Deskriptif dengan menggunakan Rumus Total Revenue untuk mengetahui seberapa besar Pendapatan dan Keuntungan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar 45 Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar 45 Manado mengalami Keuntungan yang cukup besar.

Kata Kunci: Pendapatan, Pedagang, Kaki Lima, Keuntungan, Pasar

The informal sector is a sector that is not organized, not regulated, and mostly legal but not registered. However, the informal sector cannot be underestimated because informal sector activities are very potential and play a very important role in providing workers with independent employment. This study aims to find out how much income and profit the street vendors make in Pasar 45 Manado. the method used in research is purposive sampling which is a sampling technique or data source by making certain considerations. Samples taken were 40 respondents. The types of data used in this study were primary and secondary data, primary data were obtained directly through interviews and secondary data were data obtained from the Central Bureau of Statistics of the City of Manado. This research uses Descriptive Analysis using the Total Revenue Formula.

The results showed that the income of street vendors in Pasar 45 Manado experienced a sizable profit.

Keywords : Income, Trader, Street Vendor, Profit, Market

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan ekonomi tidak saja tergantung pada pengembangan industrialisasi dan program-program pemerintah. Namun tidak pula lepas dari peran sector informal yang merupakan katup pengaman dalam pembangunan ekonomi. Kegiatan sector informal sangat potensial dan berperan sangat penting dalam menyediakan lapangan pekerjaan dengan penyerapan tenaga kerja secara mandiri. Sebagaimana yang terjadi pada masa krisis ekonomi yang melanda Indonesia tahun 1998, banyak terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK) pada sector formal sehingga mengakibatkan sector formal tidak mampu menampung tenaga kerja seperti yang diharapkan dan pada kenyataannya hanya menambah jumlah tenaga kerja yang bekerja di sector informal salah satunya adalah Pedagang Kaki Lima (Aryanto, 2011).

Menurut Widodo (2005) sector informal adalah sector yang tidak terorganisir, tidak teratur, dan kebanyakan legal tidak. BPS 2022 menyatakan bahwa mayoritas penduduk Indonesia bekerja di sector informal yakni sebanyak 59,31 persen dan di Sulawesi utara sendiri mampu menyerap 59,15 dari jumlah penyerapan tenaga kerja. Kelebihan sector informal diantaranya yaitu mudah untuk dimasuki, karena tidak memerlukan seleksi pendidikan, modal relative kecil dan tidak terikat pada jam kerja.

Pedagang kaki lima adalah orang yang dengan modal yang relative sedikit berusaha dibidang produksi

dan penjualan barang-barang atau jasa-jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu didalam masyarakat, usaha tersebut dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis dalam suasana

lingkungan yang informal (Haryono, 1977). Dana yang dimiliki jarang sekali dipenuhi dari lembaga keuangan resmi, biasanya berasal dari sumber dana ilegal atau dari supplier yang memasok barang dagangan. Sedangkan sumber dana yang berasal dari tabungan sendiri (Hidayat, 2013). Menurut Hanum (2011) Fenomena Pedagang Kaki Lima merupakan fenomena umum yang terjadi di Negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia. Namun Perkembangan sektor informal termasuk Pedagang Kaki Lima yang meningkat dari Tahun ke Tahun ternyata tidak sejalan dengan permasalahan yang dihadapi sektor informal baik secara intern maupun ekstern, permasalahan intern yang dihadapi sektor informal adalah banyak pesaing yang sejenis dan belum adanya pembinaan yang memadai dan jam berdagang yang tearatur sedangkan permasalahan eksternal yang dihadapi sektor informal adalah struktur modal yang sangat lemah, terbatasnya komodotas yang diperjualkan, pendidikan yang rendah dan kualitas sumber daya manusia yang tidak memadai.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis kondisi diatas terlihat juga di Pasar 45 dimana banyak sekali pedagang kaki lima yang menjual jenis barang dagangan yang sama, pedagang yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah dimana kebanyakan para pedagang paling tinggi hanya lulusan sekolah menengah pertama, bahkan masih banyak PKL yang tidak memiliki jam berdagang yang cukup karena dibatasi oleh POLPP karena dianggap mengganggu arus lintas, mengganggu para pejalan kaki karena berdagang di tepi jalan dan terotoar. hal itu mengakibatkan jam berdagang para PKL di Pasar 45 manado menjadi terbatas atau sedikit. Dengan permasalahan tersebut membuat pendapatan pedagang kaki lima menjadi tidak stabil.

Tabel 1. Jumlah Pedagang Kaki Lima dan Sarana Pedagang Kaki Lima di Kota Manado

Nama Pasar	Jenis sarana							
	Gelar Alas	Gerobak	Meja	Keranjang	Mobil	Motor	Warung Semi Permanen	Jumlah Pedagang
Pasar Bersehati	13	8	2	8	4	7	-	42
Pasar Pinasungkulan	21	3	7	4	13	1	-	49
Pasar Bahu	13	-	11	6	-	-	-	30
Kompleks Pasar 45	64	59	72	53	23	8	58	337
Pasar Paniki	3	2	14	6	-	-	-	25
Pasar tuminting	3	-	11	4	2	-	2	22
Sepanjang jalan komi	-	7	-	-	6	-	-	13
boulevard	-	11	-	-	2	-	-	13
JUMLAH								531

Sumber: Olahan Data Primer (2023)

Status “pusat kota” tak pernah hilang dari Pasar 45. Pasar 45 juga dikenal dengan “Bendar” Bendar terletak di tengah-tengah perkotaan merupakan titik pusat kota Manado karena hampir semua angkutan umum dan pejalan kaki akan melewati Bendar (Pasar 45). Bendar yang terletak tidak jauh dari pelabuhan kota Manado itu ramai dikelilingi toko swalayan, toko fashion, toko elektronik, rumah makan, kantor-kantor, hotel atau penginapan dsb. Maka tak mengherankan jika Bendar yang paling banyak ditemukan Pedagang Kaki Lima (PKL) karena memiliki lokasi yang strategis untuk berdagang.

Tabel 2. Jumlah Pedagang Kaki 5 di Pasar 45 Kota Manado

Jenis Dagangan	Jumlah Pedagang	Jenis Dagangan	Jumlah Pedagang
Accesoris	31	Sepatu & Sandal	23
Pakaian	13	Dompot	13
Makanan Ringan & Minuman	39	Skincare & Parfum	20
Mainan Anak-anak	18	Topi	11
Keperluan Rumah Tangga	20	Tissu	8
Tas	6	Kartu & Pulsa	6
Ban	9	Elektronik Mini	7
Kaos Kaki	12	Buah-Buahan	9
Jam Tangan	9	Perlengkapan Sekolah	7
Pakaian Dalam	28	Jasa Perorangan	38
Jumlah Pedagang			337

Sumber: Olahan Data Primer (2023)

Pedagang kaki lima yang ada di pasar 45 menjual berbagai jenis barang dagangan seperti makanan, minuman, accesoris atau perhiasan, peralatan rumah tangga, mainan anak-anak, pakaian, sepatu, perlengkapan sekolah dsb. Dari observasi awal peneliti, Pedagang Kaki Lima yang ada di Pasar 45 tidak hanya menggunakan terotoar tetapi juga menggunakan emperan toko dan bahu jalan untuk berdagang. Berdasarkan tabel banyaknya pedagang juga membuktikan bahwa sebanyak 337 penduduk yang menggantungkan mata pencahariannya di pasar 45 sebagai pedagang kaki lima guna memperoleh pendapatan.

Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya tingkat Pendapatan dan Keuntungan Pedagang Kaki Lima di Pasar 45 Manado.

Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi pada umumnya di definisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk pada suatu negara dalam jangka waktu panjang yang disertai perbaikan sistem kelembagaan (Arsyad, 1999). Menurut Todaro (2000), mendefinisikan pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bersifat multi Dimensional yang melibatkan kepada perubahan besar, baik terhadap perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi dan menghapus kemiskinan, mengurangi ketimpangan pendapatan dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu pembangunan ekonomi akan memberikan manfaat utama yaitu terjadinya pertambahan output dan kekayaan suatu masyarakat atau suatu perekonomian sehingga hal tersebut akan memberikan kemampuan yang lebih besar bagi manusia untuk menguasai dan mengelola sumber daya alam yang ada disekitarnya dan mempertinggi tingkat kebebasan dalam mengadakan suatu tindakan tertent (Irawan, 1992) ekonomi dalam hal ini pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999).

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Kuzmet dalam Todaro (2000) pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Di sini, proses mendapat penekanan karena mengandung unsur dinamis. Para teori tikus ilmu ekonomi pembangunan masa kini, masih terus menyempurnakan makna, hakikat, dan konsep pertumbuhan ekonomi. Para teori tikus menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya diukur dengan penambahan PDB dan PDRB saja, tetapi juga diberi Bobot yang bersifat I material seperti kenikmatan, kebahagiaan, rasa aman, kepuasan dan ketentraman yang dapat dirasakan oleh masyarakat luas.

Pasar

Pasar menurut Boediono (1994) dalam ilmu ekonomi pengertian pasar tidak harus dikaitkan dengan suatu tempat yang dinamakan pasar dalam pengertian sehari-hari. Pasar adalah wadah bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli dengan kesepakatan jumlah dan harga pada tingkat tertentu. Dari definisi, ada empat point penting yang menonjol yang menandai terbentuknya pasar, pertama, adanya penjual dan pembeli, kedua, mereka bertemu disuatu tempat tertentu, ketiga; terjaji kesepakatan antara penjual dan pembeli sehingga terjadi jual beli atau tukar menukar.

Pendapatan

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagang adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan juga bisa digunakan sebagai alat untuk mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan (Sukirno, 2005). Pendapatan bersih merupakan pendapatan bruto setelah dikurangi dengan biaya-biaya dalam proses produksi, biaya yang dimaksud disini adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang dikeluarkan saat proses produksi berlangsung demi untuk menghasilkan suatu produk tertentu (Mulyadi, 1990). Pendapatan ekonomi didefinisikan sebagai jumlah uang yang biasa dibelanjakan oleh suatu Rumah Tangga selama satu periode tertentu tanpa meningkatkan atau menurunkan aset bersihnya, pendapatan ekonomi meliputi segala hal yang meningkatkan kemampuan untuk berbelanja, upah, gaji, defiden, bunga yang diterima, pendapatan perusahaan sendiri, pembayaran dan tunjangan dan sewa (Case, Karl E. & Fair, 2007).

Biaya

Menurut Sukirno (2005) dalam buku mikro ekonomi teori pengantar, biaya adalah semua pengeluaran yang dapat diukur dengan uang, baik yang telah, sedang maupun yang akan dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor faktor produksi dan bahan bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang barang yang diproduksi kan perusahaan tersebut. Untuk menghasilkan barang atau jasa diperlukan faktor faktor produksi seperti bahan baku, tenaga kerja, modal, dan keahlian pengusaha.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Karmin (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pendapatan pedagang di pasar bersehati di kota manado” alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi Berganda, Jenis Penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif, sampel yang diambil dari 40 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar bersehati di kota manado sedangkan tenaga kerja, lama usaha, pendidikan jam kerja berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar bersehati di kota manado.

Penelitian yang dilakukan oleh Sondakh (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar 54 Di Kecamatan Amurang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor faktor pengaruh modal usaha, lama usaha, dan jam berdagang terhadap pendapatan pedagang pasar 54 Amurang. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variable Modal Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar 54 Amurang. Variable lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar 54 Amurang sedangkan Variabel Jam Berdagang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar 54 Amurang.

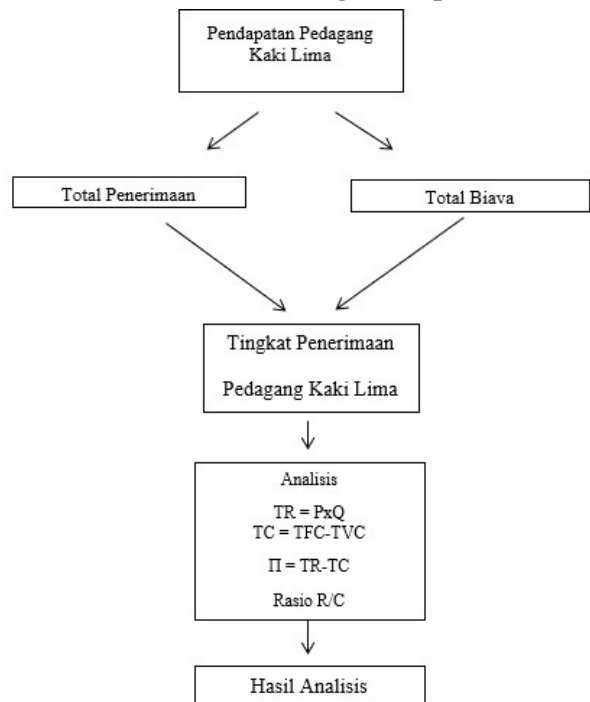
Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini (2014). Dalam penelitiannya yang berjudul “analisis faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima studi kasus penjual pakaian bekas di kelurahan Gilingan Surakarta”. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor modal usaha pengalaman usaha jam berdagang dan tingkat pendidikan pedagang kaki lima studi kasus menjual pakaian baju bekas di kelurahan Gilingan Surakarta. Hasil regresi dengan tingkat signifikansi 5% menunjukkan bahwa modal awal usaha dan jam dagang, berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima menjual pakaian bekas, tetapi untuk pengalaman usaha dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan dalam mempengaruhi pendapatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kase (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi pendapatan Pedagang Pada Pasar tradisional Kasih Naikoten 1 Kota kupang” Penelitian ini bertujua untuk mengetahui modal dan jam kerja secara parsial dan simultan pendapatan pedagang di pasar Tradisional Kasih Naikoten 1 Kota Kupang. Hasil oenelitian menunjukan bahwa modal dan jam kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan. Hasil Uji Regresi Berganda menunjukan bahwa moal dan jam kerja berpengaruh secara simltan terhadap pendapatan..

Kerangka Berpikir

Pedagang adalah seseorang yang menjual barang dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Penelitian ini akan difokuskan kepada seberapa besar pendapatan rata-rata dan keuntungan Pedagang Kaki Lima di pasar 45. Untuk menggambarkan lebih lanjut dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Sumber: Diolah dari Penulis

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

Data dan Sumber Data

Data Primer yang merupakan data yang didapat langsung tanpa perantara melalui wawancara secara langsung dengan menggunakan kuesioner terhadap responden dalam hal ini Pedagang Kaki Lima di Pasar 45 Kota Manado. Sedangkan Data Sekunder merupakan Data yang berhubungan dengan informasi dari sumber yang telah ada sebelumnya seperti dokumen-dokumen penting, situs web, buku dan sebagainya. Data Sekunder dalam penelitian ini adalah Data yang didapat dari Website BPS Manado.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Penerimaan Pedagang Kaki Lima adalah Jumlah Penghasilan dari Pedagang Kaki Lima dari hasil penjualan yang diperoleh dari hasil penjualan agangannya setaip hari. Pendapatan yang didapatkan setia harinya dinyatakan dalam bentuk Rupiah.
2. Modal Usaha yaitu jumlah yang digunakan oleh Pedagang Kaki Lima di Pasar 45 untuk memproduksi barang dan menjalankan usahanya. Modal dinyatakan dalam bentuk Rupiah
3. Jam Berdagang yaitu waktu yang digunakan oleh Pedagang Kaki Lima untuk berdagang. Jam berdagang dinyatakan dalam satuan jam setiap harinya.
4. Pengalaman Usaha yaitu seberapa lama seorang Pedagang menekuni usahanya. Pengalaman usaha dinyatakan dalam bentuk Tahun.

Metode Analisis Data

Metode Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk menjawab berapa besar pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar 45 Manado. Pendapatan pedagang dihasilkan dari perhitungan sebagai berikut : Untuk Mengetahui Pendapatan da Keuntungan Suatu Penjualan maka dapat dihitung dnegan Rumus Sebagai berikut (Mulyadi, 1990:7):

1. Total Penerimaan $TR = P \times Q$
Keterangan: $TR =$ Total Penerimaan
 $P =$ Harga Barang
 $Q =$ Total Penjualan
2. Keuntungan $\Pi = TR - TC$
Keterangan: $\Pi =$ Keuntungan
 $TR =$ Total Penerimaan
 $TC =$ Total Biaya
3. Rasio R/C, yaitu perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Adapun rumus sebagai berikut:

$$TR/TC$$

Apabila R/C Ratio >1 maka Usaha dagangan yang dijalankan mengalami keuntungan. Sebaliknyaa apabila R/C Ratio <1 maka usaha yang dijalankkan mengalami kerugian. Namun jika R/C $=1$ maka usaha dagangan tersebut berada pada titik impas (break Events Point).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Modal Usaha Pedagang Kaki Lima di Pasar 45

Tabel 3. Karakteristik Pendapatan PKL Menurut Modal Usaha

Modal Usaha	Responden	Presentase (%)	Pendapatan Rata-Rata
Rp. 200.000 - Rp. 1.000.000	15	38%	390,000
Rp. 2.000.000 - Rp. 5.000.000	14	35%	564,286
Rp. 6.000.000 - Rp. 10.000.000	11	28%	4,890,909
Total	40	100%	5,845,195

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat Pendapatan Tertinggi diperoleh oleh Modal usaha sebesar Rp.6,000,000 – Rp.10,000,000 dari 11 Responden dengan presentase 28% hal ini karena modal Usaha ini merupakan modal usaha terbanyak dari Pedagang Kaki Lima dipasar 45 yang dijadikan sampel, kemudian diikuti dengan Kategori yang kedua yaitu Rp.2,000,000-Rp.5,000,000 dari 14 Responden dengan presentase 35% dan pendapatan paling sedikit diperoleh oleh kategori yang peratama yaitu Rp. 200,000-Rp,1,000,000 dari 15 Responden dengan presentase 38%.

Tabel 4. Karakteristik Berdasarkan Jam Berdagang

Jam Berdagang	Responden	Presentase (%)	Pendapatan Rata-Rata (Rp)
7	5	13%	260,000
8	12	30%	508,000
9	8	20%	468,000
10	15	38%	773,333
Total	40	100%	2,009,33

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan data jam Berdagang Pedagang Kaki Lima di Pasar 45 Manado dari hasil wawancara kepada 40 Sampel dalam populasi Pedagang Kaki Lima yang ada di Pasar 45 memiliki jam Berdagang yang berbeda-beda. Dari hasil data yang penulis dapat rata-rata pedagang kaki Lima di Pasar 45 membuka usahanya mengikuti jam buka toko-toko yang ada di Pasar 45 namun untuk jam menutup usahanya tidak menentu yang artinya ada yang membuka dan menutup usahanya mengikuti jam toko beroperasi dan ada juga tidak. Jam berdagang sebanyak 10 jam memperoleh pendapatan terbanyak Rp. 773,333, hal ini disebabkan karena jam berdagang sebanyak 10 jam merupakan jam berdagang tertinggi di Pasar 45, artinya para Pedagang yang melakukan kegiatan berdagang selama 10 jam mempunyai kesempatan untuk mendapatkan konsumen yang lebih banyak.

Tabel 5. Pendapatan PKL Menurut Pengalaman Usaha

Pengalaman Usaha	Responden	Presentase (%)	Pendapatan
4-10 Tahun	16	40%	353,125
11-20 Tahun	16	40%	668,750
21-30 Tahun	8	20%	737,500
Total	40	100%	1,759,375

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Total Penerimaan Kas Per Bulan

Berdasarkan hasil wawancara penulis pedagang kaki lima yang ada dipasar 45 berdagang setiap hari yang artinya tidak ada hari libur, hanya ada beberaa pedagang yang tidak berdagang dihari minggu yaitu pedagang jasa sol sepatu dan service jam tangan. hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Total Revenue (TR) dapat diketahui bahwa total Penerimaan minimum adalah Rp. 3.000.000 sedangkan Total Penerimaan maksimum adalah Rp. 30.000.000. perhitungan per bulan diabil dari waktu berdagang para pedagang kaki lima.

Dari hasil penelitian dapat diketahui jumlah Penerimaan (TR) dari pedagang kaki lima yang ada dipasar 45 yang dijadikan sampel adalah sebesar Rp. 660.600.000, dan rata-rata total Penerimaan pedagang kaki lima di pasar 45 manado yang dijadikan sampel adalah senilai Rp. 16.515.000.

Total Biaya (TC)

Dapat diketahui jumlah total biaya pedagang kaki lima di pasar 45 manado yang dijadikan sampel adalah sebesar Rp. 40.295.000 dan rata-rata total biaya pedagang kaki lima di pasar 45 yang dijadikan sampel adalah sebesar Rp. 1.007.375.

Laba Per Hari

Dari perhitungan dengan menggunakan rumus Tingkat Keuntungan (π) menunjukkan bahwa keuntungan penerimaan yang diterima oleh pedagang kaki lima di pasar 45 manado yaitu, sebesar Rp.966,000 sebagai keuntungan yang terbesar, dan Rp. 90,700 sebagai keuntungan yang paling kecil.

Laba Per Bulan

Dari perhitungan dengan menggunakan rumus Tingkat Keuntungan (π) menunjukkan bahwa keuntungan penerimaan yang diterima oleh pedagang kaki lima di pasar 45 manado yaitu, sebesar Rp. 29,460,000 sebagai keuntungan yang terbesar, dan Rp. 2,690,000 sebagai keuntungan yang paling kecil.

Rasio R/C

Berikut ini adalah kriteria pengukuran R/C:

Tabel 6. Kriteria Pengukuran R/C

R/C Ratio	Keterangan
>1	Usaha yang dijalankan mengalami Keuntungan
<1	Usaha Yang Dijalankan mengalami Kerugian
=1	Usaha yang dijalankan berada pada titik impas (break event Point)

Besaran R/C Ratio >1 yang mengadung arti bahwa usaha yang dijalankan Pedagang Kaki Lima di Pasar 45 Manado mengalami keuntungan. Rasio (R/C) minimum 5.71 sedangkan Rasio (R/C) maksimum adalah 60,00. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa usaha yang dijalankan Pedagang Kaki Lima di Pasar 45 Mengalami Keuntungan.

Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pedagang Kaki Lima di Pasar 45 Memperoleh Penerimaan dan Keuntungan yang cukup besar yaitu sebesar Rp.29,460,000 sebagai Penerimaan yang terbesar, dan Rp. 2,690,000 sebagai Penerimaan yang paling kecil. Pedagang kaki lima di pasar 45 memiliki beberapa karakteristik salah satunya Pedagang kaki berdasarkan Usia menunjukkan bahwa dari keseluruhan jumlah sampel yang diambil yaitu 40, ada sebanyak 25 Pedagang Kaki Lima yang berusia 41 – 62 Tahun dengan presentase 63% Dan 15 Pedagang laki-laki dengan presentase 38%

Berdasarkan Jenis Kelamin menunjukkan bahwa dari keseluruhan jumlah sampel yang diambil yaitu 40, ada sebanyak 17 Pedagang Laki-laki sebagai Responden dengan presentase 43% dan 23 Pedagang Perempuan dengan presentase 58%. Hasil analisis karakteristik berdasarkan latar belakang tingkat pendidikan menunjukkan bahwa ada 4 macam tingkat pendidikan pedagang kaki lima di pasar 45 manado yaitu tingkat pendidikan SD berjumlah 5 Responden dengan Presentase 13%. Tingkat pendidikan SMP berjumlah 12 Responden dengan presentase 30%, SMA berjumlah 20 Responden dengan presentase 50%, Dan terakhir S1 berjumlah 3 Responden dengan presenatse 8%.

Berdasarkan Jam Berdagang menunjukkan bahwa jam berdagang PKL di pasar 45 berbeda-beda, PKL yang berdagang selama 7 jam berjumlah 5 Responden dengan presentase 13% dan memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp.260,000. PKL yang berdagang selama 8 Jam berjumlah 12 Responden dengan presentase

30% dan memperoleh pendapatan sebesar Rp. 508,000. PKL yang berdagang selama 9 Jam berjumlah 8 Responden dengan presentase 20% dan memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp. 468,000. PKL yang berdagang selama 10 jam berjumlah 15 Responden dengan presentase 38% dan memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp. 773,333. PKL yang memiliki pengalaman usaha/berdagang 4-10 Tahun berjumlah 16 Responden dengan presentase 40% dan memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp. 353,125.

PKL yang memiliki Pengalaman berdagang selama 11-20 tahun berjumlah 16 Responden dengan presentase 40% dan memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp. 668,750. 3) PKL yang memiliki pengalaman berdagang selama 21-30 Tahun berjumlah 8 Responden dengan presentase 20% dan memperoleh pendapatan sebesar R. 737,500

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata Penerimaan dan keuntungan Pedagang kaki Lima di Pasar 45 Manado cukup besar dan Stabil Dan dari hasil analysis Modal Usaha, Jam Berdagang, dan Pengalaman Usaha Pedagang Kaki Lima di Pasar 45 yaitu bagi Pedagang Kaki Lima di Pasar 45 untuk tetap konsisten dalam menggeluti usaha yang dijalani serta lebih meningkatkan kualitas barang yang dijual agar memperoleh pendapatan yang lebih tinggi lagi. Bagi pihak pemerintah diharapkan dapat membantu PKL dalam hal mendukung atau memfasilitasi tempat agar para PKL tidak lagi berpindah-pindah tempat berdagang. Bagi pihak pemerintah diharapkan dapat membantu PKL dalam hal mendukung atau memfasilitasi tempat agar para PKL tidak lagi berpindah-pindah tempat berdagang.

Saran

Saran dalam penelitian adalah:

- 1) Bagi Pedagang Kaki Lima di Oasar 45 Manado untuk tetap konsisten dalam menggeluti usaha yang dijalani serta lebih meningkatkan kualitas barang yang dijual agar memperoleh pendapatan yang lebih tinggi
- 2) Bagi pihak pemerintah diharapkan dapat membantu PKL dalam hal mendukung atau memfasilitasi tempat agar para PKL tidak lagi berpindah-pindah tempat berdagang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE UGM.
- Aryanto, S. (2011). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar setelah Kebakaran di Pasar kliwon Temanggung. *Unnes*.
- Boediono. (1994). *Ekonomi Moneter. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2*. BPFE UGM.
- Case, Karl E. & Fair, R. C. (2007). *Principles of Economics*. Prentice Hall.
- Hanum. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang Oleh Nurlaila Hanum. *Jurnal Samudera Ekonomika*.
- Haryono. (1977). *Prosedur Analisa Untuk Bahan Makanan dan Pertanian Edisi Keempat*. Liberty.
- Irawan. (1992). *Ekonomi Pembangunan, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Karmin, J. F. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Pedagang di Pasar

Bersehati di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.

Kase, M. S. (2020). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pada Pasar Tradisional Kasih Naikoten I Kota Kupang*.

Mulyadi. (1990). *Akuntansi Biaya Edisi 4*. Yogyakarta: YKPN.

Nuraini, H. P. (2014). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Studi Kasus Penjual Pakaian Bekas di kelurahan Gilingan Surakarta*.

Rahajuni, M. A. (2019). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Sunday Morning (SUNMOR) Purwokerto*.

Sondakh, D. M. (2020). Analisis Pendapatan Pedagang Pasar 54 Di Kecamatan Amurang. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.

Sukirno. (2005). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.

Todaro. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.

Widianingsih, Hidayat, dan M. (2013). *Analisis Pendapatan Usaha Tani Salak Bali Di Desa Batu Nindan Kecamatan Basarang*.

Widodo. (2005). *Panduan Lengkap Belajar Mikrokontroler Perancangan dan Aplikasi Mikrokontroler*. Jakarta: Gramedia Putra.